

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Analisis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku seni khususnya dibidang seni musik, baik sebagai seorang seorang pengajar, praktisi, komposer, arranger maupun pengamat musik. Selain untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang perkembangan, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik dan sebagainya.

Analisis karya musik merupakan suatu aplikasi dari teori musik yang berkaitan dengan aransemen, komposisi, harmoni dan berhubungan dalam praktek memainkan instrument musik. Pentingnya analisis suatu karya musik, khususnya karya-karya gitar akan dapat memberikan kita pemahaman tentang bagaimana mengenali, memahami, mengurai setiap bagian dari suatu komposisi musik, menginterpretasikan suatu karya musik yang kita mainkan serta menambah rasa apresiatif kita dan berfikir kritis terhadap musik.

Perkembangan musik pada setiap zaman memiliki estetika masing-masing, sehingga untuk mengetahui dan mendalami gramatika musik sesuai zamannya diperlukan kemampuan dalam analisis karya. Musik barat dalam sejarahnya dibedakan menjadi beberapa zaman (perodesasi), mulai dari zaman Reainaisance, Barok, Klasik, Romantik dan Modern. Perbedaan setiap zaman (perodesasi) itu terletak pada gaya komposisi, ornamentasi, penggunaan interval, tehnik memainkan instrument dan tehnik komposisi.

Perkembangan musik pada tiap zamannya juga banyak mengalami berbagai macam perluasan diantaranya perluasan sistem tonalitas yaitu gramatika sistem modal, tonal dan a-tonal. Sistem modal adalah sistem musik yang memandang bunyi hanya satu suara atau secara vertikal saja, pada prinsipnya modal berasal dari musik monofon (jenis musik yang terdiri dari satu suara saja dan dibawakan tanpa iringan) Seperti yang di jelaskan oleh Dieter Mack dalam tulisannya Teori Dasar Musik Barat & Harmoni Tonal Dasar:

Modal berarti, karya musik berasal dari satu jajaran nada dengan jarak interval tertentu & tidak ada hubungan khusus antara masing-masing not tangga nada tersebut kecuali nada dasar yang merupakan pusat (finalis)". (Tahun 1994 : 9)

Sistem modal yang berawal dari musik monofon mengalami perkembangan dengan munculnya musik poliphonik (dua suara atau lebih). Musik poliphonik merupakan awal dari kemunculan sistem tonal, pada musik poliphonik terdapat langkah penyelesaian akhir horizontal yang disebut dengan klausula yang merupakan awal dari munculnya sistem tonal. Sistem tonal merupakan sistem musik yang memandang bunyi secara vertikal dan horizontal. Hal ini diperkuat oleh tulisan Dieter Mack dalam bukunya Ilmu melodi yang menyebutkan bahwa sistem tonal adalah:

Perasaan salah satu pusat nada atau harmoni (walaupun pusat ini belum pernah muncul, hanya lingkungan yang serasa mengarah kepada sesuatu). Arti yang spesifik selalu berhubungan dengan sistem mayor minor yang muncul pada awal zaman barok yaitu salah satu sistem dengan relasi-relasi tertentu antara semua harmoni yang dipakai. Harmoni (akor) tersebut tidak harus muncul nyata bahkan suatu melodi monoton bisa ditafsirkan tonal, yaitu terdapat relasi-relasi harmoni tertentu". (Tahun 1994 : 50)

Pengertian sistem tonal adalah "perasaan adanya pusat nada" artinya dalam suatu rangkaian not tidak hanya memiliki hubungan secara horizontal saja atau setiap not itu tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki keterkaitan dengan perasaan vertikal. Dengan kata lain setiap not itu memiliki kerangka harmonis. Tonalitas minor memiliki karakter yang berlawanan dengan tonalitas mayor, demikian pula dengan struktur interval tonalitas minor berbeda dengan tonalitas mayor. Struktur interval dalam tonalitas minor juga dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan struktur vertikal dan horizontal, sedangkan aplikasi ke dalam struktur melodi disesuaikan dengan kebutuhan perubahan melodis pula.

Seperti dalam buku Harmoni jilid I oleh Sugeng Syukur yang dalam intisarinya menjelaskan bahwa sistem tonal berkembang sekitar pada abad ke 15 berawal dari munculnya tangga nada modal "Ionian dan aeolian" yang menjadi awal perkembangan sistem tonal. Sistem modal adalah sistem musik dalam mengaplikasikan terhadap karya-karya musiknya hanya mengutamakan aspek horizontal saja (tidak berdasarkan struktur vertikal atau mayor-minor dan diminished). Dalam sistem modal struktur vertikal belum dikenal, akan tetapi dalam karya-karya musik pada jaman tersebut sudah menunjukkan gejala-gejala musik yang mengarah pada sistem tonal. Para ahli musik menjadikan tangga nada modal "Ionian" sebagai landasan dasar untuk pembelajaran sistem tangga nada tonal. Dengan pertimbangan bahwa struktur interval dalam tangga nada "Ionian dan Aeolian" dapat mewakili semua aspek horizontal yang akan digunakan pada sistem tonal secara harmonis. Secara visual tangga nada ionian dengan tangga nada C mayor sama saja, namun prinsip dan aplikasinya berbeda, karena dalam

tangga nada tonal setiap nada mewakili salah satu "fungsi" tertentu. Begitu juga dengan Aeolian.

Sistem tangga nada mayor "tonal" dilandasi oleh tangga nada modal "Aeolian", karena tangga nada "Aeolian" oleh para ahli teori musik dianggap memiliki semua gejala paling penting untuk sistem tonal. Sedangkan untuk tangga nada minor "tonal" dilandasi oleh tangga nada modal "aeolian". Kalau kita amati rangkaian not baik naik maupun turun, tangga nada modal maupun tangga nada tonal hanyalah susunan atau jajaran nada saja. Perbedaannya, dalam jajaran tangga nada tonal, setiap nada seolah-olah mewakili salah satu fungsi harmonis/ bayangan harmonis, lain halnya pada tangga nada modal yang mengutamakan jumlah nada saja.

Pembelajaran musik tonal memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran musik klasik dan pembelajaran alat musik (gitar), karena pembelajaran musik tonal berkaitan dengan harmoni dan analisis. Seperti telah di jelaskan sebelumnya bahwa setiap zaman atau periode mempunyai ciri tersendiri, yang terletak pada gaya komposisi, ornamentasi, penggunaan interval, tehnik memainkan instrument dan tehnik komposisi, hal itu secara langsung berdampak pula pada ciri-ciri yang terlihat melalui karya-karya seninya salah satunya adalah karya *Cavatina*. *Cavatina* merupakan karya yang lahir di zaman modern. *Cavatina* adalah lagu karya Stanley Myers yang dibuat untuk soundtrack film *The Deer Hunter*. Jauh sebelum terkenal pada awalnya lagu ini ditulis untuk piano namun atas ajakan John Williams (sahabatnya yang sekaligus sebagai musisi), Myers menulis ulang lagunya untuk gitar dan kemudian menyebarluaskannya. (<http://en.wikipedia.org/wiki/cavatina%28song%29>). Stanley

Myers (6 Oktober 1930 – 9 November 1993), adalah seorang komposer musik yang telah menggarap lebih dari 60 soundtrack film British. Beliau lahir di Birmingham, Myers bersekolah di King Edward's School di Edgbaston, pinggiran kota Birmingham.

Cavatina adalah karyanya yang paling terkenal, sebuah alunan gitar yang menjadi soundtrack film *The Deer Hunter* pada tahun 1978. *Cavatina* bagi kalangan akademisi merupakan karya cukup populer karena sering dijadikan lagu model pembelajaran gitar klasik pada sekolah musik baik melalui pendidikan luar sekolah (kursus-kursus musik), maupun pendidikan sekolah yang membuka pelajaran keterampilan gitar. Bahkan pada mata kuliah instrumen pilihan wajib di Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia, komposisi gitar “Cavatina” sering dijadikan standarisasi dalam pembelajaran gitar klasik pada jenjang tertentu. Namun hal ini bukan merupakan satu-satunya alasan penulis mengapa karya tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian.

Peneliti menemukan kelebihan dan keunikan dalam karya ini, ditinjau dari segi harmonisasi baik secara horizontal dilihat dari alur melodi utamanya maupun vertikal dilihat dari hubungan melodi dan akor sehingga menarik minat penulis untuk meneliti lebih lanjut “Cavatina” karya Stanley Myers aransemen John Williams ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah : “Bagaimana struktur harmoni gitar *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams ini?”. Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah tersebut, diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengolahan harmoni *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams secara vertikal ?
2. Bagaimana pengolahan harmoni *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams secara horisontal ?
3. Bagaimana substansi antara harmoni vertikal dan horisontal *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk mengantisipasi meluasnya permasalahan dalam menganalisa, penulis membatasi lingkup dari pertanyaan penelitian. Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini maka diperlukan definisi operasional berikut :

1. **Analisa** : penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI, 1998 : 32).
2. **Harmoni** : merupakan pengetahuan tentang beberapa nada yang dibunyikan secara serentak, dengan bunyi yang selaras dan disusun secara vertikal, namun tidak terlepas dari hubungan secara horisontal (Jamalus, 1989:35)

3. **Aransemen** : merupakan aktifitas menulis ulang sebuah musik yang telah ada untuk digunakan pada sejumlah instrument atau suara, dalam harmoni atau dengan tambahan dari hasil orisinilnya. Kata 'mengaransir' sangat umum digunakan dalam menggambarkan sebuah proses yang melibatkan penambahan tehnik komposisi, seperti bahan tematik baru untuk pembuka, transisi, modulasi dan penutup. (www.wikipedia.com)
4. **Struktur/Bentuk** : Struktur/Bentuk musik, adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu-persatu sebagai kerangka. Bentuk musik dapat dilihat juga secara praktis; sebagai wadah yang diisi oleh seorang komponis dan diolah sedemikian rupa hingga menjadi musik yang hidup. (Karl Edmun Prier Sj, 2004:2)

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian, mendeskripsikan dan mengetahui tentang :

1. Pengolahan harmoni *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams secara vertikal.
2. Pengolahan harmoni *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams secara horizontal.
3. Substansi antara harmoni vertikal dan horizontal *Cavatina* karya Stanley Myers aransemen John Williams.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. *Peneliti*. Agar peneliti bisa lebih mengerti dan memahami lebih dalam lagi tentang karya-karya apa yang nanti akan diteliti. Dalam hal ini menganalisis suatu karya gitar, khususnya karya gitar klasik
2. *Mahasiswa*. Diharapkan hasil penelitian ini juga menjadi tambahan wawasan / ilmu pengetahuan karya-karya gitar klasik, khususnya bagi mahasiswa yang sangat berminat mendalami alat musik gitar.
3. *Jurusan Pendidikan Seni musik UPI*. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah lagi kajian ilmu yang bisa di bahas dalam pendidikan formal.

F. ASUMSI

Cavatina merupakan sebuah karya dari Stanley Myers yang di aransemen oleh John Williams. Peneliti berasumsi, bahwa terdapat keunikan dalam karya ini ditinjau dari harmoni secara vertikal maupun horizontal dan subtansi antara harmoni vertikal dan horizontal.

G METODE PENELITIAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Analisis, yaitu teknik pengumpulan data yang membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai komposisi gitar "Cavatina" karya Stanley Myers aransemen John Williams melalui studi analisis baik secara visual maupun audio.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Analisis karya melalui pendengaran / Audio.

Analisis audio sangat diperlukan dan merupakan kegiatan yang paling mendasar, sebab bisa saja partitur yang ada terdapat kesalahan menulis baik penjarian maupun harmonisasinya.

b. Analisis Partitur.

Hal ini dilakukan karena pendengaran manusia yang sangat terbatas sehingga diperlukan alat bantu melalui bantuan melalui partitur.

c. Pengalaman langsung (memainkan karya tersebut oleh peneliti).

Dengan pengalaman langsung memainkan karya tersebut akan membantu peneliti dalam membedah karya yang di analisis secara lebih akurat.

d. Studi literatur yang membahas tentang sejarah, jaman, estetika, biografi komponis baik melalui buku sumber maupun internet

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan maupun rekaman, diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan dalam mengupas pemecahan masalah. Dengan demikian data-data yang terkumpul baik melalui analisis partitur audio-video dan memainkan langsung karya tersebut akan menjadi sinkron guna diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Data yang diolah adalah harmonisasi dalam komposisi gitar "Cavatina" karya Stanley Myers aransemen John Williams.

